

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pembelajaran berbasis penemuan, siswa diharapkan mampu menanamkan pengetahuan jangka panjang dalam dirinya sendiri. Sikap bertanggungjawab dalam diri siswa bisa tumbuh seiring dengan berjalannya waktu, mengingat pentingnya pembentukan karakter sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan proses pendidikan. Selain itu, prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan sikap mandiri dan bertanggungjawab pada diri siswa tersebut. Dengan penerapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) pada kurikulum 2013 yang tepat, diharapkan mampu menumbuhkan sikap bertanggungjawab pada diri siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Menyadari kondisi karakter masyarakat saat ini, pemerintah mengambil inisiatif untuk mengutamakan pembangunan karakter bangsa. Hal itu tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Dalam berbagai kesempatan Presiden Republik Indonesia juga mengemukakan pentingnya pembangunan watak (*character building*) guna membangun manusia yang berakhlak mulia (Ambarita dan Pangaribuan: 2011). Sehubungan dengan itu, Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa disusun sebagai pelaksanaan amanat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 dan sekaligus pelaksanaan arahan Presiden Republik Indonesia. Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter pada semua tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang

menyebut bahwa pendidikan telah gagal membangun karakter, sehingga banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, kurang bertanggung jawab, dan perilakunya tidak terpuji.

Peranan pendidikan bagi suatu bangsa sangatlah kompleks. Dilihat dari konteks pembangunan secara menyeluruh, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan Negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Kurikulum perlu terus dikembangkan, menyesuaikan dinamika eksternal lembaga pendidikan. Kurikulum diarahkan untuk merekonstruksi sosial, sehingga pembelajaran di sekolah dapat seiring dengan kebutuhan masyarakat (Mustiqon dan Nurdyansyah, 2015: 1).

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah adanya pergantian kurikulum, dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 menjadi Kurikulum 2013. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan dalam sekolah maupun madrasah. Penerapan kurikulum ini tentunya dilakukan secara bertahap. Banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013. Hal yang paling menonjol adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Namun beberapa guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang sebelumnya. Hal ini perlu adanya perubahan dari metode lama menuju metode baru yang sesuai diterapkan pada kurikulum 2013. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pada pendekatan saintifik dapat diterapkan

beberapa strategi pembelajaran. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya siswa diajarkan agar mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran) (Sudarwan, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah mempunyai hasil yang lebih efektif bila dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan pendekatan konvensional retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar 10 persen setelah 15 menit, dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen (Mustiqon dan Nurdyansyah, 2015: 58). Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Namun terkadang masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik (5M) mampu menumbuhkan sikap bertanggungjawab dalam diri siswan serta meningkatkan prestasi belajarnya. Meskipun hal ini belum terjadi secara menyeluruh. Perlu proses yang lebih panjang agar siswa memahami pentingnya pendidikan berkarakter, dan tanpa sadar telah melaksanakannya dengan baik. Karena apabila hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan kesenjangan program pendidikan di Indonesia.

Demi menghindari adanya kesenjangan pendidikan di Indonesia maka diperlukan kerjasama yang kuat antara pihak yang terkait. Misalnya semua warga

sekolah dengan orang tua siswa, serta dengan guru diluar sekolah apabila siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar (les). Di sekolah siswa belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik, maka sebaiknya di rumah maupun di tempat les juga diterapkan hal ini. Adanya kesamaan dalam cara mendidik diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai **“Efektivitas Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Sikap Bertanggungjawab pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tunggulsari 1 Tahun Pelajaran 2018/ 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari 1.
2. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk membuat siswa lebih bertanggungjawab terhadap diri masing-masing.
3. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik yang tepat, dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap bertanggungjawab pada siswa jika dibandingkan dengan langkah-langkah pembelajaran konvensional.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang bahwa permasalahan penelitian yang dilakukan perlu untuk dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya yang berkaitan dengan “penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap bertanggungjawab pada siswa”. Penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang lengkap dan tepat menjadi kunci awal keberhasilan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

2. Apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan sikap bertanggungjawab pada siswa?
3. Apakah pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap bertanggungjawab pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui manfaat pendekatan saintifik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Mengetahui manfaat pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap bertanggungjawab pada siswa.
3. Mengetahui efektivitas pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap bertanggungjawab pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari 1.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Menyebarkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam rangka menumbuhkembangkan sikap tanggungjawab siswa. Memaknai bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka dapat menumbuhkan sikap bertanggungjawab dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan harapan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan sikap bertanggungjawab dalam dirinya. Serta diseimbangkan dengan peningkatan prestasi belajarnya di sekolah.

- b. Bagi Guru

Membantu guru untuk mengetahui cara menumbuhkan sikap bertanggungjawab dalam diri siswanya. Selain itu juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Manfaat lainnya adalah sebagai sarana pembuktian bahwa memang benar pembelajaran dengan kurikulum 2013 dapat meningkatkan aspek afektif (sikap) dan kognitif (pengetahuan) siswa.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui efektivitas pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif dalam diri siswa. Pembahasan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan sikap bertanggungjawab. Selain itu juga sebagai perbandingan dengan pendekatan/ metode pembelajaran yang lain, sehingga dapat dipilih langkah-langkah yang lebih tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.